

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK LOKAL DI DESA EMPAT BALAI KECAMATAN KUOK**

**Mahyarni<sup>1)</sup>, Astuti Meflinda<sup>2</sup> Masrizal<sup>3)</sup> Dewi Diniaty<sup>4)</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
[mahyarni@uin-suska.ac.id](mailto:mahyarni@uin-suska.ac.id)

**<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
[astuti.meflinda@uin-suska.ac.id](mailto:astuti.meflinda@uin-suska.ac.id)

**<sup>3</sup>Program Pascasarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
[Masrizal@uin-suska.ac.id](mailto:Masrizal@uin-suska.ac.id)

**<sup>4</sup>Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
[dewi.diniaty@uin-suska.ac.id](mailto:dewi.diniaty@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, serta menjaga, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian ini dilaksanakan di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, dengan melibatkan 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk makanan berbasis potensi lokal memberikan dampak positif, yang tercermin dari tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pendampingan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pelaku UMKM dalam mengembangkan inovasi produk serta memperluas peluang usaha mereka di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat, Diversifikasi Produk, Keunggulan Lokal.

### **Abstract**

*Community empowerment is a process aimed at fostering awareness, willingness, and capability among community members to recognize their potential, as well as to preserve, protect, and improve their welfare independently. This research-based community service activity was conducted in Empat Balai Village, Kuok District, involving 20 participants who are micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in the culinary sector. The method employed was Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active community involvement in every stage of the program. The results show that the mentoring program for community empowerment through the diversification of food products based on local potential had a positive impact, as reflected in the high level of participation and enthusiasm among participants during the activity. Furthermore, the mentoring contributed significantly to improving the knowledge, skills, and insights of MSME actors in developing product innovations and expanding their business opportunities in the future.*

**Keywords:** Mentoring, Community Empowerment, Product Diversification, Local Excellence.

## PENDAHULUAN

Hakikat pembangunan nasional pada dasarnya merupakan upaya untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh dan pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan, arah, tujuan, serta pedoman pelaksanaannya. Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Indonesia dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan. Karena pembangunan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan ditujukan bagi seluruh warga bangsa, maka pelaksanaannya harus berjalan secara terpadu, selaras, dan seimbang di setiap sektor pembangunan (Soedarsono, 2000).

Setiap individu dalam masyarakat pada dasarnya menginginkan adanya perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Walaupun perubahan tersebut tidak terjadi dengan intensitas yang sama di setiap kelompok masyarakat, ada yang mengalami kemajuan dengan cepat, sementara yang lain berjalan lebih lambat. Perbedaan tersebut juga terlihat dari dampak yang ditimbulkan, baik yang bersifat progresif dan konstruktif, maupun sebaliknya. Namun demikian, secara umum masyarakat mendambakan perubahan yang bersifat konstruktif, yaitu transformasi menuju tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Salah satu indikator nyata dari perubahan positif tersebut adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan di mana individu dan kelompok dalam komunitas diberikan kapasitas, kesempatan, dan kekuasaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat harus menjadi subjek pembangunan, bukan sekadar objek bantuan (*recipient*) (UNDP, 2021). Pemberdayaan hanya dapat berjalan efektif apabila masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan (World Bank, 2020). Secara konseptual, pemberdayaan

masyarakat mencakup dua dimensi, yaitu sebagai **proses** dan sebagai **tujuan**. Sebagai *proses*, pemberdayaan merupakan upaya memperkuat kapasitas dan kemandirian kelompok lemah agar mampu mengendalikan kehidupan sosial dan ekonominya (Ife, 2016). Sementara itu, sebagai *tujuan*, pemberdayaan diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan, kepercayaan diri, dan kebebasan menentukan arah kehidupannya secara mandiri (Narayan et al., 2020).

Dalam implementasinya, pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, **enabling**, yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi lokal berkembang secara optimal. Kedua, **empowering**, yaitu memperkuat kapasitas, kemampuan teknis, dan manajerial masyarakat agar mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Ketiga, **protecting**, yaitu melindungi masyarakat dari praktik yang dapat merugikan kepentingan ekonomi maupun sosial mereka (Adams & Hess, 2021). Diversifikasi produk merupakan strategi perusahaan atau pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkecil risiko bisnis dengan cara menawarkan berbagai produk baru atau varian dari produk yang sudah ada (Kotler & Keller, 2019). Strategi ini dilakukan agar perusahaan tidak bergantung hanya pada satu jenis produk atau satu segmen pasar tertentu. Diversifikasi juga dapat meningkatkan ketahanan bisnis dalam menghadapi perubahan permintaan dan persaingan (Chen et al., 2022).

Menurut Tjiptono (2020), diversifikasi adalah upaya mencari dan menciptakan produk maupun pasar baru untuk mencapai pertumbuhan, peningkatan penjualan, dan profitabilitas. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *market development* dan *product development* dalam teori manajemen pemasaran modern. Dengan demikian, diversifikasi produk tidak hanya memperluas pilihan konsumen, tetapi juga meningkatkan daya saing dan fleksibilitas usaha. Dalam konteks ketahanan pangan dan usaha mikro, diversifikasi berarti memperkenalkan beragam jenis produk berbasis bahan baku lokal agar masyarakat tidak bergantung pada satu sumber konsumsi atau produksi saja. Riyadi (2021) menjelaskan bahwa

penganekaragaman produk pangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu (misalnya beras) sekaligus meningkatkan gizi dan nilai tambah ekonomi.

Produk unggulan daerah merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi lokal karena mencerminkan kemampuan wilayah untuk menciptakan nilai tambah, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun global. Menurut penelitian terbaru, produk unggulan didefinisikan sebagai barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dikembangkan berdasarkan keunggulan sumber daya lokal, serta mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Setiajatnika & Astuti, 2023).

Pentingnya pengembangan produk unggulan daerah tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Produk-produk ini sering kali berakar pada identitas lokal dan menjadi sarana pelestarian kearifan lokal (*local wisdom*) melalui inovasi dan diversifikasi yang berkelanjutan (Rahmadani et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku usaha, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, serta adopsi teknologi digital menjadi faktor kunci dalam mempertahankan daya saing produk daerah di era globalisasi (Dewi & Santoso, 2021). Dengan demikian, pengembangan produk unggulan daerah merupakan strategi integral dalam memperkuat kemandirian ekonomi dan memperluas pasar produk lokal di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sinergi antara kebijakan publik, inovasi teknologi, dan partisipasi aktif masyarakat lokal agar produk unggulan tidak hanya berdaya saing tetapi juga berkelanjutan (Setiajatnika & Astuti, 2023; Putra et al., 2023).

Desa Empat Balai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuok yang letaknya sangat strategis dan berada di pinggiran sungai Kampar dengan berbagai potensi pengembangan ekonomi di bidang perikanan, kuliner dan wisata. Berdasarkan gambaran tentang Kecamatan Kuok khusus Desa Empat Balai, maka potensi pengembangan Kecamatan Kuok di masa datang adalah sebagai daerah wisata, kuliner, perikanan dan pertanian. Untuk mewujudkan hal tersebut

perlu dilakukan upaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Berdasarkan data di atas maka terbuka peluang untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk makanan berbasis keunggulan lokal dalam bentuk menghasilkan olahan pangan yang bahannya banyak terdapat di Desa Empat Balai. Pemberdayaan masyarakat di Desa Empat Balai dilakukan dengan memanfaatkan peluang dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah. Peluang tersebut antara lain dalam bentuk (1) Adanya kegiatan yang dilakukan baik nasional atau lokal, Contohnya acara MTQ Kecamatan/Kabupaten/ Kota, Perayaan idul fitri/ adha dan lain, (2) Adanya kecenderungan masyarakat menyukai wisata kuliner: misalnya makan ikan kapiiek tidak bertulang. (3). Adanya kecenderungan perkembangan teknologi dikaikat dengan pemasaran online. (4). Adanya kecenderungan masyarakat ingin meningkatkan kualitas kesehatan maka mereka ingin hidup sehat dan kembali menggunakan produk-produk yang alami. Sedangkan potensi yang ada di Desa Empat Balai dalam bentuk adanya sumber daya alam yang melimpah dari sektor perikanan, pertanian, perkebunan dan pariwisata. Adanya sumber daya alam yang melimpah tersebut maka dilakukan pengolahan pangan antara lain berupa Sosis ikan, Nugget Daging dan ikan, Risoles isi jagung manis dan kue pastel rasa abon dan lain-lain.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) untuk meningkatkan keterampilan masyarakat terkait diversifikasi produk berbasis keunggulan lokal, (2) untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat terkait diversifikasi produk berbasis keunggulan lokal dan (3) untuk mengetahui kendala dan solusi yang harus direkomendasikan kepada pemangku kebijakan pada waktu pendampingan tentang diversifikasi produk berbasis keunggulan lokal di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Kegiatan ini

dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar terlibat secara aktif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **IDENTIFIKASI MASALAH.**

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini adalah terkait dengan semakin meningkatnya perkembangan ekonomi baik di level nasional dan lokal, maka semakin meningkat pula upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai program pemerintah. Keterlibatan masyarakat tersebut Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Desa Empat Balai merupakan desa yang kaya akan hasil perikanan dan pertanian lokal akan tetapi belum diolah secara maksimal
- 2) Desa Empat Balai merupakan desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata dan kuliner akan tetapi belum dikelola dengan baik dan belum memiliki kekhasan dalam menyajikan jajanan/snack sebagai oleh-oleh bagi yang berkunjung.
- 3) Belum adanya kelompok bisnis yang dikelola dengan baik khususnya dalam hal perikanan, makanan, dan wisata yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang berpartisipasi secara aktif dalam merumuskan solusi atas

permasalahan yang mereka hadapi. Kegiatan ini melibatkan **20 pelaku UMKM di bidang usaha makanan** yang berasal dari Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap Pertama, dilakukan **ceramah interaktif** dengan bantuan media presentasi (infokus) untuk memberikan pemahaman teoritis kepada peserta mengenai konsep dan manfaat diversifikasi produk berbasis potensi lokal. Kedua, digunakan **instrumen kuesioner** yang disebarluaskan sebelum dan sesudah pelatihan guna mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan. Ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan **diskusi kelompok** untuk menggali kendala, peluang, serta solusi yang dihadapi para pelaku UMKM dalam proses produksi dan pemasaran. Selanjutnya, dilakukan **praktik langsung** berupa demonstrasi pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata. Terakhir, tahap pendampingan pasca-pelatihan dilakukan satu minggu setelah kegiatan untuk memonitor penerapan ilmu, mengevaluasi hasil pelatihan, serta memberikan solusi terhadap kendala yang masih dihadapi oleh peserta. Melalui kombinasi metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam diversifikasi produk sekaligus memperkuat daya saing ekonomi lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Empat Balai merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuok yang letaknya sangat strategis dan berada di pinggiran Sungai Kampar dengan berbagai potensi pengembangan ekonomi di bidang perikanan, kuliner dan wisata. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan**

Usia			
No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-34 tahun	12	60
2	35-50 tahun	7	35
3	51- 65 tahun	1	5
	Jumlah	20	100
Pendidikan			
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SLTP	12	60
2	SLTA	8	40
3	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	20	100%
Pekerjaan			
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pedagang kue	20	100
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa karakteristik peserta berdasarkan umur adalah yang paling banyak berada di posisi umur 21-34 tahun berjumlah 12 orang (60%), berumur 39-50 tahun sebanyak 7 orang (35%), dan yang berumur 51-65 tahun sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan maka komposisi peserta adalah sebahagian besar tamatan SLTP sebanyak 12 orang (60%), tamatan SLTA sebanyak 8 orang (40%), dan tamatan perguruan tinggi tidak ada. Selanjutnya berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan, adalah sebagai pedagang kue sebanyak 20 orang (100%).

**Pengamatan terhadap hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan dibagi atas:**

Tabel 2. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan tentang pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi Produk berbasis keunggulan Lokal

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Tingkat pemahaman anda tentang definisi Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan sangat baik				
	a. SS (Sangat Setuju),	15	75	19	95
	b. S (Setuju),	5	25	1	5
	c. N (Netral),	-	-	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-	-
	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-
2	Tingkat pemahaman anda tentang potensi Produk Makanan Berbasis Keunggulan Lokal yang bisa diolah cukup memadai				
	a. SS (Sangat Setuju),	14	70	18	90
	b. S (Setuju),	6	30	2	10
	c. N (Netral),			-	-
	d. TS (Tidak Setuju),				

	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-
3	Tingkat pemahaman anda tentang tujuan perlunya memberdayakan masyarakat dalam Mengolah Produk Makanan Berbasis Keunggulan Lokal adalah baik			
	a. SS (Sangat Setuju),	11	55	17
	b. S (Setuju),	9	45	3
	c. N (Netral),	-	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-
4	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-
	Tingkat pemahaman anda tentang peluang perlunya memberdayakan masyarakat dalam Mengolah Produk Makanan Berbasis Keunggulan Lokal adalah sangat baik			
	a. SS (Sangat Setuju),	9	45	13
	b. S (Setuju),	7	35	7
	c. N (Netral),	4	20	
5	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-
	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-
	Tingkat Pemahaman anda tentang manfaat yang diperoleh dari adanya pemberdayakan masyarakat dalam Mengolah Produk Makanan Berbasis Keunggulan Lokal adalah sangat baik			
	a. SS (Sangat Setuju),	15	75	18
	b. S (Setuju),	5	25	2
	c. N (Netral),	-	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-
	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman pelaku UMKM tentang pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi Produk berbasis keunggulan Lokal sebelum dan setelah adanya pelatihan juga mengalami peningkatan.

## 2. Kemampuan tentang Menghasilkan Produk berbasis keunggulan Lokal

Konsep tentang kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang, dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Tentang Konsep Kemampuan Menghasilkan Produk berbasis keunggulan Lokal**

No	Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Pengetahuan saya sesuai dengan kegiatan Pelatihan yang dilakukan pada saat sekarang				
	a. SS (Sangat Setuju),	12	60	19	95
	b. S (Setuju),	7	35	1	5
	c. N (Netral),	-	-	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	1	5	-	-
2	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-
	Saya mampu membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat lainnya dalam mengolah produk makanan berbasis keunggulan lokal.				
	a. SS (Sangat Setuju),	10	50	18	90
	b. S (Setuju),	5	25	2	10
	c. N (Netral),	5	25		
3	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-	-
	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-
	Saya mampu mengoperasikan setiap peralatan yang digunakan dalam bekerja mengolah produk makanan berbasis keunggulan lokal secara teknis.				
	a. SS (Sangat Setuju),	11	55	20	100
	b. S (Setuju),	2	10		
	c. N (Netral),	7	35	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-	-

	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-
4	Saya sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pekerjaan				
	a. SS (Sangat Setuju),	5	25	10	50
	b. S (Setuju),	10	50	10	50
	c. N (Netral),	5	25		
	d. TS (Tidak Setuju),	-	-	-	-
5	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-
	Saya memiliki keterampilan dan mampu mengaplikasikannya dalam pekerjaan.				
	a. SS (Sangat Setuju),	11	55	17	85
	b. S (Setuju),	8	40	3	15
	c. N (Netral),	-	-	-	-
	d. TS (Tidak Setuju),	1	5	-	-
	e. STS (Sangat Tidak Setuju).	-	-	-	-

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018

Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pelaku UMKM tentang pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi Produk berbasis keunggulan Lokal sebelum dan setelah adanya pelatihan juga mengalami peningkatan.

Persaingan bisnis pada saat sekarang didorong oleh Globalisasi dan teknologi yang mengarah pada yang terkuat adalah yang mampu bertahan. Keberhasilan pasar akan didapat oleh pelaku UMKM yang mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan saat ini. Persaingan pada saat sekarang menuntut produk bermutu, pengiriman tepat waktu, layanan cepat, dan harga yang bersaing. Untuk itu dibutuhkan keunggulan manajemen UMKM untuk mengelola bisnis dengan ketajaman daya saing yang harus dibangun secara sistematis. Terjadinya persaingan dalam dunia bisnis tak bisa dihindarkan lagi. Bahkan, persaingan tersebut kian hari kian bertambah ketat. Dengan kata lain, tidak ada produk/jasa yang dipasarkan tanpa melewati arena persaingan. Kita menyadari bahwa pada saat sekarang persaingan bisnis semakin ketat maka perlu adanya bantuan pemerintah, dan perguruan tinggi melalui program tri dharma perguruan untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pelaku UMKM. Pelaku UMKM pada saat sekarang dituntut untuk

bisa memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen terhadap produk yang telah dihasilkan.

Berdasarkan Praktek langsung tentang pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi Produk berbasis keunggulan Lokal dengan pelaku UMKM di Desa Empat Balai menunjukkan antusias dari peserta pelatihan yang berjumlah 20 orang. Peserta sangat tertarik mengikuti sesi praktek langsung dengan membuat resep makanan yang banyak terdapat bahannya di Desa Empat Balai, adapun resep tersebut adalah sosis ikan, nugget ikan, pastel rasa abon, dan risoles rasa jagung.

Berdasarkan praktek langsung yang dilaksanakan diperoleh informasi bahwa sebahagian besar pelaku UMKM sangat tertarik mengikuti praktek langsung tentang diversifikasi Produk berbasis keunggulan Lokal, hal ini dapat dilihat dari antusias dari pelaku UMKM tersebut. Sedangkan berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan beberapa usaha UMKM mereka menyatakan sangat berminat untuk membentuk semacam kelompok-kelompok kecil yang akan menghasilkan produk yang sudah dipraktekkan dan produk yang sudah dipraktekkan akan difreezerkan dan dijual di beberapa titik yang sering dikunjungi oleh warga dari luar daerah. berikut adalah beberapa photo kegiatan:



Gambar 1 Photo Kegiatan

Berdasarkan kegiatan pendampingan ini juga membuka wawasan pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan pelaku UMKM dari daerah lain. Sebahagian besar pelaku UMKM menyadari bahwa persaingan pada saat sekarang tidak dapat dihindari bahkan dari daerah lain di luar Desa Empat Balai berbagai jenis produk masuk ke pasar. Persaingan antar penjual yang sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan, pangsa pasar, dan jumlah penjualan sangat ketat. Apalagi pada saat sekarang potensi untuk mengembangkan Desa Empat Balai menjadi tempat untuk melakukan wisata kuliner sangat terbuka dengan adanya wisata kuliner seperti kapiek tidak bertulang maka membuka peluang bisnis bagi masyarakat untuk:

1. Menghasilkan berbagai jenis produk pangan yang bisa digunakan sebagai oleh-oleh bagi pengunjung yang ingin menyantap hidangan kapiek
2. Terbuka peluang mengembangkan wisata alam di sepanjang aliran sungai Kampar
3. Terbuka peluang untuk mengembangkan berbagai jenis produk kerajinan tangan

4. Terbuka peluang bagi masyarakat untuk mengenalkan produk lokal yang sudah ada di desa tersebut.

Adapun terkait kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis adalah:

1. Kendala terkait dengan mengkoordinasikan berbagai ide yang ada dengan berbagai pihak.
2. Kendala terkait dengan mengumpulkan modal awal dan upaya mengsinergikan dengan pengambil kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas tanaman pangan Kabupaten Kampar juga menyatakan bahwa terbuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis dengan adanya berbagai event-event yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, terutama pada kegiatan hari besar islam seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha serta kegiatan MTQ di tingkat Kabupaten/ Kecamatan. Disamping itu juga Dinas Pariwisata menyatakan bahwa pada masa yang akan datang Dinas Pariwisata akan meningkatkan dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kampar.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar dan baik serta mendapat sambutan yang luar biasa dari pelaku UMKM dan berharap pada masa yang akan datang semakin banyak program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. Berdasarkan pengamatan dari hasil kuesioner sebelum dan setelah pelatihan terkait dengan pemahaman dan kemampuan diperoleh hasil yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan sebelum dan setelah kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pendampingan diperoleh hasil bahwa sebagian besar UMKM tersebut sangat berminat dalam mengembangkan bisnis, namun masih terdapat beberapa kendala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi produk makanan berbasis keunggulan lokal ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Rahim, F., & Yusuf, A. (2020). Business diversification strategy in small enterprises. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 12(3), 45–56.
- Adams, D., & Hess, M. (2021). Community empowerment and resilience: Local perspectives. *Social Policy & Administration*, 55(2), 238–252. <https://doi.org/10.1111/spol.12609>
- Chen, Z., Li, H., & Zhao, Y. (2022). Product diversification and business resilience during economic shocks. *Journal of Business Research*, 149, 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.012>
- Dewi, R., & Santoso, A. (2021). Strengthening local product competitiveness through digital innovation. *Indonesian Journal of Development Studies*, 7(2), 144–158.
- Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice*. Cambridge University Press.
- Ismail, R., & Rahim, N. (2021). Stages and strategies of community empowerment programs in rural development. *International Journal of Rural Management*, 17(1), 56–72.\* <https://doi.org/10.1177/0973005221102456>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lee, S., Park, J., & Choi, K. (2023). Digital product diversification and SME competitiveness in post-pandemic markets. *Small Business Economics*, 61(2), 467–488.\* <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00627-9>
- Narayan, D., Chambers, R., Shah, M. K., & Petesch, P. (2020). *Voices of the poor: From many lands*. Oxford University Press.
- Putra, H., Wibowo, A., & Yuliani, R. (2023). Local product development and rural entrepreneurship: Evidence from Indonesian MSMEs. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 8(1), 21–37.
- Rahman, A., & Aziz, H. (2023). Principles of sustainable community empowerment in developing countries. *Development Studies Review*, 39(4), 512–530.\* <https://doi.org/10.1080/0376835X.2023.1976542>
- Rahmadani, E., Setiawan, F., & Nuraini, T. (2022). Local wisdom and innovation in community-based product diversification. *Journal of Local Economic Development*, 5(3), 178–189.
- Riyadi, S. (2021). Diversifikasi pangan dan kemandirian gizi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 13(2), 85–94.
- Setiajatnika, D., & Astuti, W. (2023). Regional superior products as a driver of sustainable local economy. *International Journal of Regional Studies*, 10(1), 33–47.

- Singh, P., & Sharma, D. (2021). Horizontal and vertical diversification: A comparative strategic analysis. *International Journal of Management Studies*, 28(3), 112–125.
- Soedarsono, N. (2000). *Pembangunan Berbasis Rakyat (Community Based Development)*. Jakarta: Yayasan Melati Bhakti Pertiwi.
- Tjiptono, F. (2020). *Strategi pemasaran* (5th ed.). Andi Offset.
- UNDP. (2021). *Empowered lives, resilient nations: Community empowerment in development practice*. United Nations Development Programme.
- World Bank. (2020). *Empowering communities for sustainable development*. World Bank Group.